

LITERATUR REVIEW: PERAN PERILAKU SEKS ANAL BERISIKO PADA LAKI SEKS DENGAN LAKI (LSL) TERHADAP TRANSMISI HIV

Diwyami, Ni Putu^{1*}, Suryantara, AA Bagus²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Panca Atma Jaya

²Akademi Kesehatan Panca Atma Jaya

*Korepondensi: putudiwyami@gmail.com

ABSTRACT

Background: This study is a literature study that employed descriptive qualitative research design with a library research approach to describe the risk of unsafe anal sex roles behavior among men who have sex with men (MSM) towards HIV transmission. In this literature study, the researcher used various written resources to obtain the data such as journal articles that were relevant to the present study. **Purpose:** This study focused on measuring the prevalence of risky anal sex roles among MSM and the risk of those roles towards HIV transmission. **Methods:** This study is a review of five studies that have been carried out the role of anal sex behavior in MSM on the risk of HIV transmission. **Result:** The results of this study showed that the unsafe anal sex behavior among MSM towards HIV transmission was highly founded in the receptive role compared to the insertive role or versatile role. **Conclusion:** MSM who performed the receptive role during the unsafe anal sex were more exhibited by young MSM. In order to decrease the risk of sexual behavior among MSM, it is necessary to start it over young MSM. Therefore, the increasing incidence of HIV among MSM can be controlled as well.

Keywords: MSM; Sexual Roles; Anal Sex; HIV Transmission

ABSTRAK

Latar Belakang: Penelitian ini merupakan studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan (*library research*) yang berusaha menggambarkan risiko perilaku peran seks anal tidak aman pada Laki Seks dengan Laki (LSL) terhadap penularan HIV. Pada penelitian studi literatur ini penulis menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel dan jurnal yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. **Tujuan:** Studi ini memfokuskan pada pengukur prevalensi peran seksual anal berisiko pada LSL dan risiko peran tersebut terhadap penularan HIV. **Metode:** penelitian merupakan kajian literatur dari lima hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait peran perilaku seks anal pada LSL terhadap risiko penularan HIV. **Hasil:** Hasil studi menunjukkan bahwa perilaku seks anal tidak aman pada LSL terhadap risiko penularan HIV ditemukan paling tinggi pada peran

secara reseptif dibandingkan dengan insertif maupun *versatile*. **Simpulan:** LSL yang berperan secara reseptif selama melakukan hubungan seks anal yang tidak aman lebih ditujukan kepada LSL usia muda. Untuk menurunkan perilaku seks berisiko pada LSL, hendaknya dimulai dari LSL usia muda sehingga peningkatan insiden HIV pada LSL dapat dikendalikan.

Kata Kunci: LSL; Peran Seksual; Anal Seks; Transmisi HIV

PENDAHULUAN

Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah Afrika (25,7 juta), diikuti oleh Asia Tenggara (3,8 juta) dan Amerika Serikat (3,5 juta). Karena populasi terinfeksi HIV yang besar di Asia Tenggara, Indonesia perlu lebih waspada terhadap epidemi dan penularan HIV (Pusat Data dan Informasi, 2020). Menurut data United Nations Joint Program on HIV/AIDS (UNAIDS) 2019, risiko penularan HIV di antara individu berisiko di seluruh dunia pada 2018 meningkat dibandingkan dengan orang lain yang terinfeksi, dimana Laki Seks Laki (LSL) 22 kali lebih tinggi yang menunjukkan bahwa kelompok ini dalam bahaya. Berdasarkan kelompok berisiko, LSL berada di peringkat ketiga dengan 8,75% proporsi orang yang hidup dengan HIV, menurut laporan SIHA 2019 (Pusat Data dan Informasi, 2020).

Pada komunitas LSL preferensi perbedaan hubungan anal ditentukan dengan tiga label antara lain insertif yang berarti LSL yang lebih menyukai posisi penyisipan, reseptif yang berarti LSL lebih menyukai posisi penerima, dan *versatile* yang berarti LSL bersedia melakukan salah satu posisi. Konsep dalam peran seksual pada LSL dapat menjadi determinan dalam upaya pencegahan HIV pada LSL (Klark, 2013). Pilihan dalam *anal sex role* merupakan komponen penting dalam identitas seksual pada LSL dan hampir disamakan dengan posisi seksual, yang tentu saja sangat bertentangan dengan budaya (Wei & Raymond, 2011). Prevalensi dari posisi seksual versatil (dapat berperan sebagai reseptif dan insertif) dalam seks anal tidak aman, bisa saja berpengaruh terhadap penularan HIV dan pada laki-laki yang disirkumsisi dapat menjadi sebagai upaya pencegahan HIV pada LSL (Tieu et al., 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh(Cunha et al., 2014) di Brazil dan Kanada, LSL yang melakukan seks anal tanpa kondom secara reseptif terbukti memiliki risiko penularan HIV yang lebih tinggi daripada LSL yang melakukan hubungan seks secara versatile. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa LSL yang melakukan seks anal tanpa kondom dengan pasangan serokonversi merupakan faktor risiko utama untuk mendapatkan HIV positif dengan peningkatan risiko pada hubungan seks tanpa kondom.

Dalam beberapa jenis penelitian mengemukakan bahwa versatil merupakan peran terbesar dalam penularan HIV karena laki-laki yang berperan versatil berisiko tinggi terinfeksi saat berperan sebagai reseptif dalam anal seks tidak aman, dan berisiko tinggi menginfeksi saat berperan sebagai insertif dalam anal seks tidak aman berdasarkan hasil survey dari 9170 LSL yang mengisi data pada *American Men's Internet Survey*(Traynor et al., 2018). Data survey dari USAID (2015) melaporkan 46,3% LSL di Maseru dan 59,7% di Maputsoe akan seks anal reseptif lebih berisiko dibandingkan dengan seks anal insertif. Penelitian oleh (Tieu et al., 2013) mempublikasi peran insertif merupakan peran yang rendah untuk berisiko terinfeksi HIV dibandingkan dengan reseptif maupun versatil. Sedangkan versatil merupakan *sexual role* yang paling berisiko dalam penularan infeksi HIV antar pasangan LSL.

Penelitian terpublikasi terkait risiko perilaku peran seksual tidak aman pada LSL terhadap kejadian HIV masih ditemukan adanya perbedaan hasil.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan risiko perilaku peran seks anal tidak aman pada LSL terhadap penularan HIV berdasarkan bukti ilmiah saat ini sehingga dapat dihasilkan informasi yang bersifat *evidence-based*.

METODE

Penelitian ini merupakan review dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan terkait peran perilaku seks anal pada LSL terhadap risiko penularan HIV. Peran perilaku seks anal yang dimaksud adalah peran secara insertif, resertif dan versatil. Sumber data merupakan artikel penelitian primer yang dipublikasikan dalam Bahasa Inggris dan/atau Bahasa Indonesia dengan subjek penelitian LSL. Kriteria inklusi artikel penelitian sebagai sumber data adalah penelitian yang mengukur prevalensi peran seksual anal berisiko pada LSL dan risiko peran tersebut terhadap penularan HIV. Metode analisa data dilakukan secara kualitatif dengan mendeskripsikan prevalensi, odds ratio serta status HIV subjek penelitian. Pencarian literatur menggunakan database Scopus, PubMed dan Google Scholar Search yang dilakukan oleh peneliti dengan kata kunci "peran seksual, MSM, HIV" menemukan 5.200 artikel. Penapisan yang dilakukan kemudian disesuaikan dengan judul dan variabel penelitian dan diperoleh 112 artikel. Selanjutnya, abstrak dan teks lengkap dipilih dan 57 makalah diperoleh. Hasil akhir dari penyesuaian kriteria inklusi dan eksklusi menghasilkan lima artikel yang terdiri dari penulis, judul, sampel, variabel instrumental, analisis, dan hasil.

HASIL

Hasil yang ditemukan dari literature review didapatkan lima jurnal yang masuk dalam syarat dan kriteria inklusi yaitu (Traynor et al., 2018), (Lei et al., 2018), (Tieu et al., 2013), (Hemmige et al., 2011), serta (Qian et al., 2016). Data dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Literature Review* Peran Seks Anal pada LSL terhadap Risiko Penularan HIV

Sumber	Tujuan penelitian	Temuan penelitian pada peran seks anal			Indikator Rujukan
		Insertif	Reseptif	Versatile	
(Traynor et al., 2018)	Korelasi antara status HIV pada LSL yang Berpartisipasi Pada <i>American Men's Internet Survey</i> (AMIS)	*indikator referensi	OR=1,45 96% CI (1,24-1,70)	*tidak diteliti	Usia muda pada LSL teridentifikasi sebagai reseptif yang mana merupakan salah satu prediktor dari status HIV
(Lei et al., 2018)	Determinan Serokonversi HIV pada LSL	*indicator referensi	OR=4,63 95% CI (1,61-13,2)	OR=3,30 95% CI (1,29-1,46))	Perilaku seks anal tidak aman berdasarkan peran seksual berhubungan signifikan terhadap status HIV
(Tieu et al., 2013)	Pemisahan peran seksual pada LSL	*indikator referensi	OR=1,51 95% CI (1,29-1,77)	OR=1,34 95% CI (1,16-1,54)	Perilaku seks anal tidak aman berdasarkan pemisahan perilaku seks pada LSL berkorelasi signifikan terhadap status HIV
(Hemmige et al., 2011)	Posisi Seksual, Status Perkawinan dan Risiko HIV pada LSL Indian	*indikator referensi	OR= 5,8 95% CI (1,7-19,8)	OR= 4,8 95% CI (1,3-18,4)	Posisi seksual LSL berdasarkan status perkawinan (belum/tidak menikah) berhubungan signifikan terhadap kejadian serostatus HIV
(Qian et al., 2016)	Penurunan risiko HIV pada LSL yang disirkumsisi di Cina	OR= 0,28 95% CI (0,17-0,47)	OR= 0,63 95% CI (0,40-1,00)	OR= 0,74 95% CI (0,48-1,13)	Peran seksual anal secara insertif berpengaruh signifikan terhadap penurunan risiko HIV pada LSL yang disirkumsisi

PEMBAHASAN

Hasil literature review mengenai peran seks anal tidak aman pada LSL ditemukan oleh penulis berjumlah lima artikel yang telah terpublikasi. Secara umum, dari penelitian tersebut peran seks anal pada LSL diseparasi menjadi tiga peran yakni insertif, reseptif, dan versatil. Pada beberapa penelitian, peran insertif lebih sering dijadikan sebagai indikator referensi sehingga mengasumsikan peran insertif berada pada risiko terendah terhadap penularan HIV di komunitas LSL.

Dalam analisis multivariat yang dilakukan oleh (Hemmige et al., 2011), seks anal tidak aman, riwayat tes HIV, dan HIV seroprevalen merupakan korelasi terkuat terhadap peran seksual pada LSL. Ditemukan hasil bahwa prevalensi HIV tertinggi ada pada LSL dengan peran seks secara reseptif dibandingkan dengan kategori LSL lainnya. Namun, peran insertif memiliki tingkat seropositive yang lebih rendah dibandingkan kelompok lain. Hal ini tidak mengherankan mengingat risiko tertular HIV melalui seks insertif lebih rendah dibandingkan dengan seks reseptif. Kedua peran baik reseptif dan versatil tergolong dalam hubungan seksual yang lebih berisiko karena mukosa dubur sangat rapuh dan mudah pecah atau berdarah tanpa penggunaan kondom sehingga memudahkan invasi virus HIV (Lei et al., 2018).

Peran gender yang menyebabkan perilaku seksual tidak aman pada komunitas LSL terkait dengan maskulinitas atau gender dari masing-masing kalangan tersebut. Dalam sebuah studi kualitatif terhadap LSL muda Amerika, LSL memainkan peran represi yang dianggap lebih maskulin dan secara terbuka memilih pasangan seksual untuk mengekspresikan maskulinitas mereka dan mempertahankan identitas heteroseksual. Salah satu penjelasan yang mungkin untuk ini adalah perbedaan usia antara pasangan seksual. Pasangan seksual yang lebih tua cenderung memiliki status sosial ekonomi yang lebih tinggi dan pengalaman seksual yang lebih banyak. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa LSL, yang bertindak sebagai reseptif selama seks anal tanpa kondom, menargetkan kelompok LSL yang lebih muda, yang dianggap paling berkontribusi terhadap peningkatan prevalensi (Tieu et al., 2013).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zeng et al., (2016) menunjukkan bahwa peran reseptif biasanya adalah LSL berusia muda, berpenghasilan rendah, serta melakukan hubungan seksual di usia yang lebih awal. Penelitian ini juga menemukan bahwa peran reseptif lebih tergantung secara emosional dan senang diperhatikan sehingga status otonomi dalam berpasangan menjadi lebih rendah dalam pemakaian kondom selama seks anal daripada peran insertif, sehingga risiko tertular HIV lebih meningkat (Zhang et al., 2015). Selain itu, LSL usia muda tidak berpengalaman yang berakibat pada rendahnya kesadaran akan melakukan konseling dan tes HIV secara sukarela.

Tinjauan literatur memiliki beberapa kelemahan, termasuk sebagian besar artikel penelitian kuantitatif, dan tidak dapat menjelaskan penyebab dan efek perilaku seksual anal yang tidak aman pada LSL. Ukuran studi yang dilakukan harus disesuaikan dengan perilaku berisiko komunitas LSL di masing-masing negara. Pencarian artikel juga dibatasi oleh variabel yang terkait dengan perilaku seks anal tidak aman di kalangan LSL. Namun, di Indonesia, penelitian tentang peran perilaku seks anal pada LSL belum sepenuhnya diteliti tentang risiko penularan HIV karena perbedaan kondisi sosial dan budaya yang mengarah pada infeksi HIV. Tes risiko HIV di kalangan LSL masih rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Perilaku seks anal tidak aman pada LSL terhadap risiko penularan HIV ditemukan paling tinggi pada peran secara reseptif dibandingkan dengan insertif maupun versatile. Terlebih dari peran maupun posisi seksual pada LSL, yang lebih diutamakan adalah bagaimana menurunkan risiko penularan HIV pada masing-masing pasangan seks dengan tetap melakukan hubungan seks anal yang aman secara konsisten dan berkesinambungan sehingga dapat menghindari penularan HIV dari pasangan serodiskordan.

Dengan ditemukannya asumsi bahwa LSL usia muda yang lebih cenderung dalam melakukan peran seks secara resertif, maka inisiasi dalam melakukan VCT dan menurunkan perilaku seks berisiko pada LSL hendaknya dimulai dari LSL usia muda sehingga peningkatan insiden HIV pada LSL usia muda dapat dikendalikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunha, C. B., De Boni, R. B., Guimarães, M. R. C., Yanavich, C., Veloso, V. G., Moreira, R. I., Hoagland, B., Grinsztejn, B., & Friedman, R. K. (2014). Unprotected sex among men who have sex with men living with HIV in Brazil: A cross-sectional study in Rio de Janeiro. *BMC Public Health*, *14*(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-379>
- Hemmige, V., Snyder, H., Liao, C., Mayer, K., Lakshmi, V., Gandham, S. R., Orunganti, G., & Schneider, J. (2011). Sex position, marital status, and HIV risk among indian men who have sex with men: Clues to optimizing prevention approaches. In *AIDS Patient Care and STDs* (Vol. 25, Issue 12, pp. 725–734). <https://doi.org/10.1089/apc.2011.0079>
- Klark, J. (2013). *Moderno Love_ Sexual Role-Based Identities and HIV_STI Prevention Among Men Who Have Sex with Men in Lima, Peru* _ SpringerLink.
- Lei, Y., Zhang, K., Xiao, X., Tang, C., Li, X., & Wang, H. (2018). Sexual Roles, Risk Sexual Behaviours, and HIV Prevalence among Men who Have Sex with Men Seeking HIV Testing in Changsha, China. *Current HIV Research*, *16*(2), 174–181. <https://doi.org/10.2174/1570162x16666180711101643>
- Pusat Data dan Informasi. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*, 1–8. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfodatinAIDS.pdf>
- Qian, H.-Z., Ruan, Y., Liu, Y., Milam, D. F., Spiegel, H. M. L., Yin, L., Li, D., Shepherd, B. E., Shao, Y., & Vermund, S. H. (2016). Lower HIV Risk Among Circumcised Men Who Have Sex With Men in China. In *JAIDS Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes* (Vol. 71, Issue 4, pp. 444–451). <https://doi.org/10.1097/qai.0000000000000856>
- Tieu, H. Van, Li, X., Donnell, D., Vittinghoff, E., Buchbinder, S., Parente, Z. G., & Koblin, B. (2013). Anal sex role segregation and versatility among men who have sex with Men: EXPLORE study. *Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes*, *64*(1), 121–125. <https://doi.org/10.1097/QAI.0b013e318299cede>

- Traynor, S. M., Brincks, A. M., & Feaster, D. J. (2018). Correlates of unknown hiv status among msm participating in the 2014 american men's internet survey (Amis). In *AIDS and Behavior* (Vol. 22, Issue 7, p. :2113-2126). <https://doi.org/10.1007/s10461-017-1894-3>
- Wei, C., & Raymond, H. F. (2011). Preference for and maintenance of anal sex roles among men who have sex with men: Sociodemographic and behavioral correlates. In *Archives of Sexual Behavior* (Vol. 40, Issue 4, pp. 829–834). <https://doi.org/10.1007/s10508-010-9623-2>
- Zeng, X., Zhong, X., Peng, B., Zhang, Y., Kong, C., Liu, X., & Huang, A. (2016). Prevalence and associated risk characteristics of HIV infection based on anal sexual role among men who have sex with men: A multi-city cross-sectional study in Western China. *International Journal of Infectious Diseases*, 49, 111–118. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2016.06.009>
- Zhang, H., Lu, H., Pan, S. W., Xia, D., Zhao, Y., Xiao, Y., He, X., Yue, H., Sun, Z., Xu, Y., Ruan, Y., & Shao, Y. (2015). Correlates of Unprotected Anal Intercourse: The Influence of Anal Sex Position Among Men Who Have Sex with Men in Beijing, China. In *Archives of Sexual Behavior* (Vol. 44, Issue 2, pp. 375–387). <https://doi.org/10.1007/s10508-014-0396-x>